

**ANALISIS WACANA MICHEL PÉCHEUX ATAS TAFSIR AL-
AYĀT AL-AḤKĀM ABI FADL AS-SENORI TUBAN**



UIN

Oleh:

Ilham Akbar Habibie

NIM: 22205031023

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)**

YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-873/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS WACANA MICHEL PECHEUX ATAS TAFSIR AL-AYAT AL-AHKAM
ABI FADL AS-SENORI TUBAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILHAM AKBAR HABIBIE, S.Ag.,
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031023
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 668234c2a20af



Penguji I

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 66822f75216d3



Penguji II

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 667d18001cf59



Yogyakarta, 12 Juni 2024

UIN Sunan Kalijaga
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 667d1800188ec

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilham Akbar Habibie
NIM : 22205031023
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Pogram Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2024
Saya yang menyatakan


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
10000
METERAI
TEMPEL
D5DALX105140941
Ilham Akbar Habibie
NIM: 22205031023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilham Akbar Habibie
NIM : 22205031023
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Pogram Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2024
Saya yang menyatakan


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Ilham Akbar Habibie
NIM: 22205031023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISIS WACANA MICHEL PÊCHEUX ATAS TAFSIR AL-AYÂT AL-AHKÂM ABI FADL AS-SENORI TUBAN

Yang ditulis oleh

Nama : Ilham Akbar Habibie
NIM : 22205031023
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 20 Mei 2024
Pembimbing



Prof. Dr. Ahmad Baidowi, M.Si

ABSTRAK

Gaya penafsiran dengan membawa narasi wacana kritis kontekstual merepresentasikan bentuk kajian baru dalam wacana kontekstualisasi penafsiran kontemporer. Tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām karya Abi Faḍl as-Senori Tuban dengan gaya penafsiran naratif kontekstual mengubah wacana kontekstualisasi penafsiran era modern yang sudah mapan. Dominasi penafsiran yang menarasikan penafsiran dengan isu kontekstual tafsir terjadi pada penafsiran Q.S. Al-Baqarah [2]: 142, 143, 150 Q.S. An-Nisa' [4]: 43, 101, Q.S. Al-Jumu'ah [62]: 10. Abi Faḍl as-Senori melakukan penafsiran pada ayat-ayat hukum dalam al-Qur'an melalui narasi kritik terhadap praktik keagamaan mayoritas masyarakat Islam di Indonesia. Pada titik inilah penulis melakukan penelitian dengan rumusan masalah berupa bagaimana mekanisme penafsiran Abi Faḍl as-Senori, apa penafsiran Abi Faḍl as-Senori yang merepresentasikan keterikatannya dengan isu sosial dalam tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām, dan bagaimana implikasi mekanisme penafsiran Abi Faḍl as-Senori dalam tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām terhadap wacana kontekstualisasi penafsiran kontemporer.

Penelitian ini melakukan upaya penelusuran pada metode penafsiran, faktor wacana pembentuk metode penafsiran, dan implikasi metode penafsiran Abi Faḍl as-Senori terhadap wacana kontekstualisasi penafsiran kontemporer. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori analisis wacana otomatis Michel Pêcheux. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan memaparkan data yang berkaitan dengan penafsiran Abi Faḍl as-Senori. Kerangka teori analisis wacana Michel Pêcheux bekerja untuk menelusuri metode penafsiran hingga proses kontekstualisasi penafsiran Abi Faḍl as-Senori dalam tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām.

Hasil dari penelitian ini adalah mekanisme penafsiran Abi Faḍl as-Senori yang kompleks menunjukkan pada kecenderungan penggunaan metode tematik dan analisis. Keterikatan Abi Faḍl as-Senori dengan isu sosial ditempuh dengan menarasikan kritik hukum dan solusi hukum dalam satu isu penafsiran. Mekanisme penafsiran al-Qur'an Abi Faḍl as-Senori dalam tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām dengan gaya penafsiran yang menarasikan isu sosial berimplikasi terhadap wacana kontekstualisasi penafsiran modern. Seperti penafsiran pada satu ayat al-Qur'an menghasilkan dua hukum, berupa narasi kritik dan narasi solutif. Hukum yang beragam memungkinkan tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori dapat leluasa menjangkau perubahan konteks. Penelitian ini membawa kajian baru pada analisis wacana kritis atas mekanisme penafsiran suatu tafsir yang menghasilkan pembacaan kritis pada aspek keterikatan ide mufasir, teks al-Qur'an dan isu sosial mufasir dalam konteks wacana penafsiran kontemporer.

Kata Kunci: *Analisis Wacana Michel Pêcheux, Pembentukan Wacana, Tafsir al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori*

MOTTO

“Create your own destiny”

“Hidup tidak harus seperti apa yang diinginkan, ada waktu di mana hati dan pikiran harus menerima konteks yang dihadapi. Yang terpenting bagi saya adalah bagaimana saya menikmati setiap proses yang saya kerjakan, dapat menghirup udara segar, merasakan tiap teguk air mineral, masih berada di sisi orang-orang baik, itu semua patut disyukuri dan dirayakan. Bagimu, tetaplah berdiri sampai Tuhan benar-benar tak mengijinkanmu berada di sana, Tuhan lebih mengerti dan memahamimu. Tidak mungkin Tuhan sejauh ini membawamu hanya untuk gagal. Percayalah, penerimaanmu tidak akan pernah sia-sia, teruslah menjadi jiwa yang tenang, tentram, dan murah senyum, itu lebih baik bagimu daripada harus menyanyikan lagu kesedihan. Tetaplah menjadi manusia yang berguna, bahagiakanlah dirimu sebelum membahagiakan orang lain. Terakhir, ingatlah firman Allah Q.S. Al-Baqarah [2]: 216, renungi dan resapi, semoga Tuhan memberimu ganti yang terbaik dibandingkan keinginan yang pernah kau impikan. Percayalah....!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

For Allah, ucapan syukur dan alhamdulillah karena telah memberikan kekuatan dan kesabaran di penghujung penulisan tesis ini. For Nabi Muhammad, terima kasih telah menjadi teladan bagi umat manusia, you're the best human, menjadi tauladan bagi siapapun. For my Parents, terima kasih telah melahirkan dan menghantarkan saya sejauh ini, jasamu tidak dapat dihitungkan, semoga Allah memberikan kebaikan kepada kalian. Tulisan ini merupakan bentuk karya hasil pembacaan saya selama kurang lebih 1,5 tahun mengenyam pendidikan di UIN Sunan Kalijaga. Saya persembahkan kepada setiap orang yang memperjuangkan kehidupannya dengan jujur, peduli terhadap sesama, khususnya kepada orang tua saya, kakak yang menyemangati, adik, kepada bedjo yang bersedia menemani selama ini, seluruh santri Ponpes al-Hidayah Kota Tarakan, dan "orang bersahaja" yang *mensupport* dari awal pendidikan hingga selesai.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>bā'</i>	B	be
ت	<i>tā'</i>	T	Te
ث	<i>ṣā'</i>	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>ġim</i>	J	Je
ح	<i>ḥā'</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dāl</i>	D	De
ذ	<i>ẓāl</i>	ẓ	zct (dengan titik di atas)
ر	<i>rā'</i>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>ṣād</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>ḍād</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāwu	W	w
ه	hā'	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددين ditulis muta' aqqīn

عدة ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- 1. Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الاولياء ditulis karāmah al-auliyā'

- 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	a
-----	Kasrah	I	i
-----	ḍammah	U	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

fathah + ya' mati ditulis ā

يسعى ditulis yas'ā

kasrah + ya' mati ditulis ī

كريم ditulis karīm

ḍammah + wawu mati ditulis ū

فروض ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qurān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al- furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāh, wasyukūrillāh semoga tetap terucap dari lisan ini atas segala hal baik yang telah Allah titipkan. Salawat serta salam semoga tetap tersampaikan kepada Nabi Muhammad, keluarga dan sahabatnya, ribuan pengharapan semoga diakhirat kelak mendapatkan syafa'atnya. *Alḥamdulillāh*

Hadirnya tulisan ini sebenarnya sebagai tugas akhir perkuliahan jenjang Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga. Sedikit bercerita, pada semester 1 tahun 2022 saya mendapatkan tugas makalah dari Prof. Abdul Mustaqim pada mata kuliah studi kitab tafsir di Indonesia. Saat itu saya tertarik melihat tafsir yang direkomendasikan oleh Prof. Abdul Mustaqim dalam satu tema. Akhirnya saya memilih tafsir al-Ayāt al-Aḥkām Abi Fadl as-Senori Tuban yang sama sekali saya tidak mengetahui bentuk tafsirnya. Mulai dari sana saya mencari data berkaitan tafsir as-Senori, dan dengan penuh semangat saya mempresentasikan hasil makalah di kelas. Terdapat tiga kajian yang saya sampaikan, berkaitan dengan nalar kritis as-Senori terhadap konteks sosial, konstruksi penafsiran, dan sosio-historis saat tafsir as-Senori ditulis. Saya tidak menyangka, ternyata mendapat respon positif dari Prof. Abdul Mustaqim. Pada saat itu juga setelah saya membuka sesi tanya jawab Prof. Abdul Mustaqim memberikan saran agar meneruskan dalam karya tesis, bahkan beliau bersedia meminjamkan tafsir as-Senori kepada saya. Alḥamdulillah, tesis ini selesai berkat doa dan dukungan orang tua, teman, dosen, senior, dan khususnya dari Prof. Abdul Mustaqim. Rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, M.A., sebagai rektor teladan yang membimbing masyarakat UIN Sunan Kalijaga, membentengi, dan selalu memberikan nasihat-nasihat.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum.,M.A., sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan nasihat agar generasi muda selalu membaca dan berhati-hati dalam bergaul, terutama ketika berkarir di dunia akademik.

3. Bapak Prof. Saifuddin Zuhri, M.A., dan Bapak Dr. Mahbub Ghazali sebagai petinggi Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Doa terbaik, semoga diberikan istiqamah dalam menjalankan setiap tugasnya, membimbing para mahasiswanya.
4. Bapak Prof. Ahmad Baidowi sebagai DPA sekaligus pembimbing penulisan tesis, semoga selalu diberikan kesehatan, diberikan kebaikan, rasa aman, dijauhkan dari bahaya, istiqamah dalam membimbing mahasiswa.
5. Seluruh pengajar, civitas akademik UIN Sunan Kalijaga agar selalu diberikan kesehatan, kebaikan, kejujuran, dan istiqamah dalam mengembangkan pendidikan.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan di MIAT, semoga Allah berikan kebaikan dan kesejahteraan kepada kalian semua.
7. Ayah, Ibu, Kakak, Adik, seluruh keluarga penulis yang memberikan segenap dukungan baik finansial maupun mental. Semoga selalu mendapatkan anugerah berupa kesehatan, kebaikan, kehidupan yang penuh dengan berkah, dijauhkan dari bahaya, diberikan keselamatan, dan diberikan istiqamah.
8. Bedjo yang memberikan semangat, bersedia menemani penulis dalam memenuhi kebutuhan mental saat memulai hal-hal baru.

Akhirnya penulis menyelesaikan tulisan dan ucapan terima kasih, semoga Allah menjadikan ini sebagai awal yang baik untuk menjelajahi lautan ilmu lainnya yang ada di Bumi. Besar harapan penulis agar mendapatkan kesempatan meneruskan perjuangan para pengajar, meneruskan penelitian, dan terus melakukan penelitian.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Penulis

Ilham Akbar Habibie

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6

E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika pembahasan.....	19
BAB II SEJARAH INTELEKTUAL KEILMUAN ABI FADL AS-SENORI TUBAN DAN SEJARAH PENULISAN TAFSIR AL-AYAT AL-AHKAM.....	22
A. Sejarah Intelektual Keilmuan Abi Faḍl as-Senori Tuban (1917-1989M) ...	22
B. Konsep Pemikiran Abi Faḍl as-Senori Tuban terhadap Penafsiran Al-Qur'an	26
C. Tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori Tuban	30
BAB III MEKANISME PENAFSIRAN ABI FADL AS-SENORI DAN RESPONNYA TERHADAP ISU SOSIAL DALAM TAFSIR AL-AYAT AL- AHKAM.....	40
A. Mekanisme Penafsiran Abi Faḍl As-Senori Tuban dalam Tafsir Al-Ayāt Al- Aḥkām.....	40
B. Sumber Rujukan Penafsiran Terdahulu dalam Tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori	69
C. Simpulan atas Beberapa Ayat yang Telah Ditafsirkan oleh Abi Faḍl As- Senori dalam Tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām.	70
BAB IV ANALISIS WACANA MICHEL PÊCHEUX ATAS TAFSIR AL- AYAT AL-AHKAM ABI FADL AS-SENORI TUBAN	73
A. <i>Contruction Corpus</i> (Konstruksi Korpus)	73

B. <i>Linguistic Analysis</i> (Analisis Linguistik).....	77
C. <i>Discourse Analysis</i> (Analisis Wacana).....	80
D. Implikasi Mekanisme Penafsiran Abi Faḍl As-Senori atas Penafsiran Ayat- Ayat Hukum terhadap Wacana Kontekstualisasi Penafsiran Kontemporer. ...	86
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102
LAMPIRAN	104



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karya-karya Abi Faḍl as-Senori Tuban	26
Tabel 2 Jumlah Sumber Rujukan Tafsir Abi Faḍl as-Senori.....	70
Tabel 3 Jumlah Ayat Tema Ubudiyah Tafsir Abi Faḍl as-Senori.....	72
Tabel 4 Jumlah Ayat Tema Mu'amalah Tafsir Abi Faḍl as-Senori	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Analisis Wacana Michel Pecheux.....	16
Gambar 2 Anjuran dalam Risalah al-Kawākib al-Lama'ah karya Abi Faḍl as-Senori	29
Gambar 3 Halaman Sampul Tafsir Abi Faḍl as-Senori.....	35
Gambar 4 Aksara dan Bahasa Tafsir Abi Faḍl as-Senori.....	36
Gambar 5 Representasi Teori Michel Pecheux	94
Gambar 6 Representasi Teori Michel Pecheux Bekerja.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wacana penafsiran kontekstual yang menekankan hubungan teks dengan konteks dan historisitas teks dengan perubahan konteks¹ ditempuh berbeda oleh Abi Faḍl as-Senori. Penafsiran pada Q.S. Al-Baqarah [2]: 143 yang ditempuh oleh Abi Faḍl as-Senori digunakan sebagai legitimasi untuk menyalahkan kebiasaan masyarakat Indonesia dalam menghadap kiblat ketika salat tanpa proses ijtihad dengan menghasilkan hukum berupa empat kewajiban ijtihad sebelum salat. Terdapat juga penafsiran pada bab *aṭ-ṭahārah*, Abi Faḍl as-Senori menafsirkan Q.S. Al-Waqi'ah [56]: 77-80 dengan menarasikan kritik pandangan kaum modernis yang memperbolehkan menyentuh al-Qur'an. Penafsiran lain terdapat dalam bab *ṣalāh al-jum'ah*, Abi Faḍl as-Senori memperluas pemaknaan *ẓikrullāh* dalam Q.S. Al-Jumu'ah [62]: 9, 10, 11 dengan memperbolehkan tradisi lokal sebagai upaya *ibtigā'an* (mendekatkan diri) kepada Allah². Mekanisme kontekstualisasi penafsiran yang diberikan tokoh mufassir kontemporer tidak bekerja semestinya akibat narasi kontekstualisasi penafsiran Abi Faḍl as-Senori cenderung memasukkan isu sosial sebagai tindakan praksis penafsiran.

Narasi penafsiran Abi Faḍl as-Senori yang cenderung memasukkan isu sosial dan upaya kontekstualisasinya yang mendominasi dalam tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām menjadikan tujuan utama teks al-Qur'an dikesampingkan. Pemaknaan

¹ Abdullah Saeed, *Reading the Qur'an in the Twenty-Firts Century A Contextualist Approach*, 1st ed. (New York: London and New York, 2014), 12.

² Abi Fadl As-Senori, *Tafsir Al-Ayat Al-Ahkam*, 1st ed. (Tuban, 1972), 20.

teks semakin sempit dan menimbulkan problem dalam wacana kesarjanaan tafsir modern kontemporer. Pemahaman atas pengikat tujuan utama teks dalam merespon perubahan konteks dibutuhkan sebagai upaya pembacaan kritis pada mekanisme kontekstualisasi penafsiran al-Qur'an. Proses kontekstualisasi penafsiran teks al-Qur'an dalam mekanisme mufasir kontekstual kontemporer seperti Abdullah Saeed dan Fazlur Rahman mengedepankan analisis konstruksi teks dan historisitas teks sebagai pengikat tujuan utama teks dengan perubahan konteks³. Kontekstualisasi penafsiran teks al-Qur'an dengan mekanisme yang cenderung praksis menjadikan tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori lepas dari perangkat metodis tokoh mufasir kontemporer. Melalui alasan ini, penelitian atas mekanisme penafsiran Abi Faḍl as-Senori dibutuhkan sebagai dasar pengetahuan atas mekanisme penafsiran dalam wacana penafsiran kontemporer.

Pemahaman atas mekanisme penafsiran sebagai konstruksi utama dalam mengikat tujuan utama teks dengan perubahan konteks pada tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori belum mendapatkan perhatian penelitian terdahulu. Setidaknya dapat dikelompokkan dalam tiga kecenderungan penelitian terdahulu. *Pertama*, analisis lokalitas tafsir Abi Faḍl as-Senori, hasil dari penelitian tersebut berupa kajian yang mengangkat ragam isu kontekstual⁴. *Kedua*, analisis filologi yang membandingkan naskah Mujammi' Sulaiman dengan naskah otograf Abi

³ Saeed, *Reading the Qur'an in the Twenty-Firts Century A Contextualist Approach*, 13.

⁴ M. Lytto Syahrums Arminsa and Muhammad Munif, "Lokalitas Penafsiran Kiai Abul Fadhol Senori Dalam Kitab Tafsir Al-Ayat Al-Ahkam," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 7, no. 1 (2021): 61–91, <https://doi.org/10.32495/nun.v7i1.229>.

Faḍl as-Senori ditempuh melalui analisis deskriptif⁵. *Ketiga*, kajian atas pemikiran Abi Faḍl as-Senori dengan menghasilkan penelitian berupa kecenderungan ideologi sunni ditemukan dalam tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām⁶, sebuah model tafsir analisis kritis⁷, dan keterpengaruhan konteks mufasir terhadap penafsiran⁸. Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis mekanisme penafsiran Abi Faḍl as-Senori dalam tafsirnya berjudul Al-Ayāt Al-Aḥkām.

Mekanisme penafsiran kontemporer yang mengedepankan konstruksi teks dan historisitas teks telah diganti oleh Abi Faḍl as-Senori dengan menjadikan isu sosial Abi Faḍl as-Senori sebagai argumentasi utama dalam menarasikan penafsiran teks al-Qur'an. Penggunaan Abi Faḍl as-Senori atas isu sosialnya sebagai argumentasi dasar dalam menarasikan penafsiran teks al-Qur'an mengindikasikan adanya keterikatan antara ide mufasir, teks al-Qur'an, dan kondisi sosial mufasir⁹. Perlu adanya perangkat teori untuk menelusuri representasi penafsiran yang memiliki keterikatan antara ide mufasir, teks al-Qur'an, dan kondisi sosial mufasir. Dalam kasus ini, penulis akan menggunakan

⁵ Mochammad Arifin Muhammad Asif, "Tafsir Ayat Ahkam Dari Pesantren: Telaah Awal Atas Tafsir Ayat Al-Ahkam Min Al-Qurlan Al-Karim Karya Abil Fadhal as--Senory," *Suhuf* 10, no. 2 (2018): 327–48, <https://doi.org/10.22548/shf.v10i2.194>.

⁶ F Sakinah, "Manhaj Tafsir Ayāt Al-Aḥkām Min Al-Qur'an Al-Karīm Karya Abul Fadhal Sebagai Tafsir Kotemporer," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan ...*, 2021, 161–84, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/416%0Ahttp://jurnal.staialhidayahhbogor.ac.id/index.php/alt/article/download/416/776>.

⁷ Muhammad Asif and Abdul Wadud Kasyful Humam, "Tafsir Ayat Alahkam Abil Fadhol Alsenory: Sebuah Model Tafsir Analisis Kritis," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 16, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.22515/ajpif.v16i1.1641>.

⁸ Muhammad Munif, "Tafsir Ahlusunnah Nusantara (Kajian Episteme Kiai Abu Fadhol Senori Dalam Kitab Tafsir Al-Ayat Al-Ahkam Min Al-Qur'an Al-Karim)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 33.

⁹ Ahmad Nurrohim Ihsan Muhammad Thohir, "Tayyib Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 25.

analisis wacana untuk mengungkap isu keterikatan tersebut. Secara umum, penggunaan analisis wacana adalah untuk menjelaskan teks pada fenomena sosial tertentu agar mengetahui kepentingan yang termuat di dalamnya¹⁰. Penulis memilih untuk menggunakan analisis wacana Michel Pêcheux sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

Michel Pêcheux melakukan upaya untuk memperjelas “*attempts to clarify*” hubungan antara kenyataan makna “*obviousness of meaning*”, kenyataan subjek “*obviousness of the subject*”, dan menemukan wacana “*and locates discourse*” yang berada di tengah antara bahasa dan ideologi¹¹. Asumsi dasar penulis adalah Abi Faḍl as-Senori merupakan subjek yang menafsirkan al-Qur’an dengan menggunakan isu sosialnya sebagai argumentasi dasar dalam menarasikan penafsiran teks al-Qur’an. Hal ini merupakan representasi dari keterikatan ide mufasir, teks al-Qur’an, dan kondisi sosial mufasir. Tindakan tersebut dapat mempengaruhi pada kenyataan makna al-Qur’an itu sendiri. Pada titik inilah relevansi penggunaan analisis wacana Michel Pêcheux bekerja dalam penelitian ini. Yakni untuk memperjelas hubungan antara kenyataan makna al-Qur’an “*obviousness of meaning*” dan subjek yang menafsirkannya “*obviousness of the subject*”, dan menemukan wacana yang terdapat di tengah teks penafsiran dan ide mufasir.

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang, 2012), 7.

¹¹ Baca pada artikel “*Theoretical Issues in Pecheux’s Automatic Discourse Analysis*”, Paul Henry dalam Michel Pêcheux, *Automatic Discourse Analysis*, ed. Wolfgang Herrlitz Paul van den Hoven, *Michel Pêcheux: Automatic Discourse Analysis*, Rodopi B.V (Amsterdam: Rodopi, 1995), 39–40, https://doi.org/10.1163/9789004458581_008.

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang telah penulis jelaskan, penelitian ini akan memberikan tiga pertanyaan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme penafsiran Abi Faḍl as-Senori dalam tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām?
2. Apa penafsiran Abi Faḍl as-Senori yang merepresentasikan keterikatannya terhadap isu sosial dalam tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām?
3. Bagaimana implikasi mekanisme penafsiran Abi Faḍl as-Senori dalam tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām terhadap wacana kontekstualisasi penafsiran kontemporer?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan menjawab rumusan masalah penelitian sebagaimana berikut.

1. Mengetahui mekanisme penafsiran Abi Faḍl as-Senori dalam tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām.
2. Menemukan penafsiran Abi Faḍl as-Senori yang merepresentasikan keterikatannya dengan isu sosial dalam tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām.
3. Mengetahui implikasi mekanisme penafsiran Abi Faḍl as-Senori terhadap wacana kontekstualisasi penafsiran kontemporer.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori pada rentan sepuluh tahun terakhir telah menjadi konsentrasi sarjanawan muslim, khususnya di Indonesia. Peneliti akan melakukan kategorisasi dan pemaparan kecenderungan penelitian terdahulu sebagai langkah untuk mempermudah peneliti dalam memposisikan penelitian.

1. Penelitian bentuk lokalitas atas tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori

Ragam penelitian pada tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori dapat dikategorisasi dalam tiga kecenderungan dan tiga model penelitian. *Pertama*, kecenderungan penelitian pada isu kontekstual penafsiran Abi Faḍl as-Senori. Gagasan utama yang dibawa oleh Arminsa dan Munif sebagai peneliti utama adalah asumsi-asumsi teoritis atas upaya kontekstualisasi penafsiran pada Q.S. Al-Jumu'ah [56]: 9-11¹². Pandangan Abi Faḍl as-Senori mengenai isu kontekstualisasi al-Qur'an begitu terbuka, dengan memperlihatkan tradisi-tradisi lokal masyarakat desa Tuban. Penelitian Arminsa dan Munif tidak terbatas pada isu lokalitas penafsiran, melainkan ciri khas tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori diperlihatkan, seperti metode tematik corak fikih, dan pendekatan bahasa, serta rumus-rumus kaidah fikih.

¹² Arminsa and Munif, "Lokalitas Penafsiran Kiai Abul Fadhol Senori Dalam Kitab Tafsir Al-Ayat Al-Ahkam, 65."

Isu kontekstualisasi teks al-Qur'an dalam tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori yang diangkat dalam penelitian Arminsa dan Munif adalah isu lokalitas penafsiran. Seperti problem menentukan arah kiblat, tradisi lokal seperti *tilik*, takziah, silaturahmi dijelaskan secara deskriptif. Sementara isu-isu mengenai keterikatan ide mufasir, teks al-Qur'an, dan isu sosial sebagai bagian dari faktor pembentukan mekanisme penafsiran tidak tersentuh dalam penelitian Arminsa dan Munif. Kekosongan pada kajian keterikatan ide mufasir, teks al-Qur'an, dan isu sosial mufasir yang merupakan bagian dari faktor pembentuk mekanisme penafsiran masih menjadi celah bagi penelitian selanjutnya. Peneliti akan menggunakan kekurangan tersebut sebagai bahan untuk melakukan penelitian lanjutan, yakni dengan menganalisis keterikatan ide mufasir, teks al-Qur'an, dan konteks sosial mufasir sebagai faktor pembentukan mekanisme penafsiran yang berimplikasi pada wacana kontekstualisasi penafsiran kontemporer.

2. Penelitian filologis pada tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori Tuban.

Penelitian yang dilakukan oleh Asif dan Arifin berbentuk penelitian studi lapangan, dengan mengakses langsung keterlibatan beberapa tokoh yang pernah bertemu langsung dengan Abi Faḍl as-Senori¹³. Asif dan Arifin mencoba menelisik lebih dalam konteks ketokohan Abi Faḍl as-Senori yang kental dengan kehidupan sosial pesantren. Asif dan Arifin mengklaim bahwa

¹³ Muhammad Asif, "Tafsir Ayat Ahkam Dari Pesantren: Telaah Awal Atas Tafsir Ayat Al-Ahkam Min Al-Qurlan Al-Karim Karya Abil Fadhal as--Senory, 54."

tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām as-Senori merupakan tafsir *Aḥkām* pertama di Indonesia yang lahir dari tubuh pesantren. Substansi dari penelitian Asif dan Arif terletak pada metode penyampaian penafsiran Abi Faḍl as-Senori dan latar belakang penyusunan tafsir. Penelitian Asif dan Arifin menyimpulkan bahwa teks tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori terdapat dua naskah, yakni naskah otograf (ditulis langsung oleh Abi Faḍl as-Senori, dan bentuk salinan naskah yang ditulis oleh santri Abi Faḍl as-Senori bernama Mujami' Sulaiman).

Penulis menilai, bahwa penelitian Asif dan Arifin hanya terfokus pada latar belakang penulisan tafsir dan kajian perbandingan naskah. Hal ini dibuktikan dengan kajian penelitian yang menyoroti langsung pada konteks pertemuan antara Mujami' Sulaiman dengan Abi Faḍl as-Senori sebagai salah satu faktor terbentuknya dua naskah tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori. Sebab itu, peneliti tidak menemukan secara kontras bentuk analisis pada keterlibatan penafsiran Abi Faḍl as-Senori dalam wacana kontekstualisasi penafsiran. Menurut hemat penulis, hal tersebut merupakan celah untuk dilakukan penelitian lanjutan. Sehingga penulis menempatkan penelitian lanjutan untuk menganalisis secara tajam pada keterikatan antara ide mufasir, teks al-Qur'an, dan isu sosial mufasir dalam proses pembentukan mekanisme penafsiran Abi Faḍl as-Senori dalam tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām. Penelitian atas isu lokalitas penafsiran Abi Faḍl as-Senori telah dikaji oleh peneliti terdahulu, namun masih minim pembahasan pada isu keterikatan ide

mufasir, teks al-Qur'an, dan isu sosial mufasir sebagai faktor pembentuk mekanisme penafsiran.

3. Penelitian Episteme dan Ideologi Tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori.

Terdapat dua penelitian atas tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori pada aspek epistemologi dan ideologi Abi Faḍl as-Senori dalam konteks penafsirannya. Penelitian tersebut sebagai berikut:

Pertama, dilakukan oleh Sakinah dengan kecenderungan penelitian pada aspek isu konteks penafsiran¹⁴. Sakinah mengarusutamakan gaya penafsiran Abi Faḍl as-Senori sebagai bentuk tafsir yang mudah dipahami bagi kalangan peserta didik di level SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas), atau sekarang dikenal sebagai SMA/SMK (Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan). Sakinah mengklaim bahwa metode *mauḍu'i* (tematik) mulai banyak digunakan oleh mufasir kontemporer sebagaimana metode penafsiran Abi Faḍl as-Senori yang menggunakan metode tafsir *mauḍu'i*. Tren metode *mauḍu'i* dalam tafsir di era kontemporer bagi Sakinah dapat dijadikan sebagai sebuah keniscayaan tafsir modern kekinian yang lebih mudah dipahami dibandingkan metode tafsir lainnya. Selain itu, penelitian Sakinah mengungkap gaya penyajian penafsiran Abi Faḍl as-Senori yang singkat merupakan gaya metode *ijmali* (global). Dengan dibuktikan bahwa tafsir Al-Ayāt Abi Faḍl as-Senori cenderung langsung menafsirkan pada poin

¹⁴ Sakinah, "Manhaj Tafsīr Ayāt Al-Aḥkām Min Al-Qur'an Al-Karīm Karya Abul Fadhal Sebagai Tafsir Kontemporer, 33."

yang akan disampaikan. Asumsi Sakinah tersebut berdasar pada diksi penafsiran Abi Faḍl as-Senori yang menggunakan kalimat “*ḥaḏīhi al-ayāh dālatun*” merupakan penafsiran dengan menggunakan metode *ijmali*. Sakinah juga mengklaim, bahwa tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori mampu menjawab isu kontekstual pada saat itu. Seperti permasalahan “*masāfah al-qaṣr*”, yakni jarak minimal dapat melakukan *qaṣar aṣ-ṣalāh* (meringkas jumlah raka’at salat). Bagi Sakinah, terdapatnya perbandingan term berupa *farsakh*, *mil*, *aqdam* dan *khaṭwah zira*, kilometer merupakan keniscayaan penafsiran agar mudah mengetahui istilah-istilah jarak minimal diperbolehkan melakukan *qaṣar aṣ-ṣalāh*.

Kedua, penelitian dengan kecenderungan pada kajian epistemologi Abi Faḍl as-Senori yang mengangkat istilah-istilah konteks sosial mufasir membuat tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori dikenal sebagai tafsir nusantara¹⁵. Asumsi dasar penelitian Munif adalah adanya indikasi bahwa tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori sarat dengan ideologi sunni (*ahlu sunnah wal-jama’ah*). Munif menggunakan kitab karya Abi Faḍl as-Senori berjudul *Kawākib Al-lama’ah fī Taḥqīqi Al-musammaa bi ahli sunnah wal-jamā’ah* sebagai *evidence* (bukti) bahwa Abi Faḍl as-Senori ahli sunnah wal-jama’ah. Kajian tersebut juga menyentuh pada tokoh yang dijadikan rujukan oleh Abi Faḍl as-Senori dalam bidang akidah, tasawuf, fikih. Seperti dalam bidang fikih Abi Faḍl as-Senori merujuk pada Imam Syafi’i, Imam

¹⁵ Munif, “Tafsir Ahlusunnah Nusantara (Kajian Episteme Kiai Abu Fadhol Senori Dalam Kitab Tafsir Al-Ayat Al-Ahkam Min Al-Qur’an Al-Karim), 25.”

Hanafi. Sedangkan Hasan al-Maturidi, Al-Gazali sebagai rujukan tokoh dalam bidang tauhid yang berhaluan *ahlu sunnah wal-jama'ah*. Hasil penelitian Munif dengan menggunakan pendekatan Hermeneutika Gadamer berupa klaim atas ideologi ahli sunnah wal-jama'ah terdapat dalam karya-karya Abi Faḍl as-Senori. Penggunaan ideologi ahli sunnah wal-jama'ah dalam tafsir Al-Ayāt al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori disebabkan adanya upaya mempertahankan tradisi klasik pada konteks sosial pesantren yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU).

Hermeneutika Gadamer banyak membantu penelitian Munif pada aspek kajian identitas ideologi Abi Faḍl as-Senori. Namun, secara praktis penelitiannya tidak menyinggung aspek keterikatan ide mufasir, teks al-Qur'an, dan isu sosial mufasir sebagai bagian dari faktor pembentukan mekanisme penafsiran Abi Faḍl as-Senori. Penulis menilai, bahwa bagian yang tidak kalah penting dari hanya sekedar menganalisis "epistemologi dan ideologi" penafsiran adalah menganalisis pada aspek yang membentuk mekanisme penafsiran. Sebab, mekanisme penafsiran sangat berpengaruh pada gaya mufasir dalam merespon perubahan konteks. Penulis melihat aspek pembentuk mekanisme penafsiran Abi Faḍl as-Senori tersebut sebagai bentuk celah kekosongan dari penelitian Munif, maupun Sakinah. Penelitian mereka hanya fokus pada aspek kajian epistemologi tafsir dan kajian ideologi mufasir yang terdapat dalam tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori.

E. Kerangka Teori

Dalam buku berjudul “*Automatic Discourse Analysis*” berisi 9 artikel, 3 di dalamnya merupakan artikel karya Michel Pêcheux. Pada part II, terdapat artikel di mana Michel Pêcheux menjelaskan bahwa mempelajari linguistik (bahasa) biasanya juga diartikan sebagai mempelajari teks dan mengajukan pertanyaan kepada teks seputar pertanyaan yang bersifat normatif dan deskriptif. Seperti mempertanyakan “tentang apa teks ini?” dan “apa ide utama yang dapat ditemukan dalam teks ini?”. Dengan kata lain, ilmu linguistik dimaksudkan sebagai ilmu ekspresi “*science of expression*” dan ilmu tentang ekspresi makna “*science of means of expression*”¹⁶.

Meskipun ilmu linguistik sebagai ilmu ekspresi dan tentang ekspresi makna, ia telah menyisakan celah pada langkah-langkah yang menghantarkan pemahaman makna atas suatu teks. Hal ini dikarenakan ilmu linguistik, semisal linguistik modern Ferdinand D. Saussure ketika harus menganggap bahasa (*langue*) sebagai sistem, maka ia berhenti dipahami sebagai fungsi mengekspresikan makna. Ia hanya sebagai objek yang fungsinya bisa dijelaskan oleh ilmu pengetahuan. Dengan demikian, ilmu linguistik tidak dapat mengungkapkan jawaban atas pertanyaan: apa maksud teks? makna apa yang terkandung dalam teks? apa perbedaan satu teks dengan teks lainnya?¹⁷.

¹⁶ Pêcheux, *Automatic Discourse Analysis*, 63.

¹⁷ Penulis memahami, bahwa Michel Pecheux dalam melihat teori Ferdinand D. Saussure adalah dengan menempatkannya pada ranah kritik. Sehingga menghasilkan sebuah konsep untuk menjelaskan makna teks berdasarkan perangkat tertentu Pêcheux, 64.

Michel Pêcheux menawarkan “*process of production*” (proses produksi) sebagai istilah pada mekanisme formal yang dapat menghasilkan wacana tertentu dalam keadaan tertentu¹⁸. Penulis memahami, bahwa secara umum istilah proses produksi adalah mengacu pada suatu pembacaan kritis terhadap suatu wacana di mana wacana diucapkan oleh penutur. Dalam hal ini Michel Pêcheux memberi contoh pada kasus seorang Deputy (*Deputy*) yang berbicara dalam majelis Dewan (*Chamber*). Jika menggunakan sudut pandang Ferdinand D. Saussure maka menghasilkan satu kesimpulan bahwa wacana terdapat dalam tuturan Deputy sebagai tindakan “kebebasan penutur”. Sedangkan sosiolog memandang, bahwa wacana yang terlihat dimungkinkan memiliki arti yang sama, namun wacana tersebut berasal dari ideologi politik. Dengan kata lain, baik disadari atau tidak, bahwa wacana akan diucapkan (diproduksi) dalam formasi sosial tertentu, dan mewakili kepentingan tertentu¹⁹.

Analisis wacana otomatis Michel Pêcheux dimulai dari kritik pada “*traditional form of content analysis*” (bentuk tradisional analisis konten) dan “*text analysis*” (analisis teks) di mana analisis semacam itu dapat mengandaikan “*the analyst*” (orang yang menganalisis) mampu membaca makna sebuah teks. Inti dari pendekatan Michel Pêcheux adalah “konsep produksi wacana”, dengan memposisikan dua subjek, penutur/penulis (*speaker/writer*) dan pendengar/pembaca (*listener/reader*) sebagai *locally specific imaginary positions* (posisi imajiner lokal/objek yang berbicara).

¹⁸ Pêcheux, 77–78.

¹⁹ Pêcheux, 79.

“Central to Pêcheux’s approach is the concept of conditions of production of discourse. Taking Jacobson’s model of communication as a starting point, he ‘sociologized’ this model by requiring that the two subject positioning in the model - the position of speaker/writer and that of listener/reader - be interpreted as locally specific imaginary positions. What matters is the place that each of them attributes to itself to the other and to the ‘referent’ (the object of which they speak). Such positions are imaginary, not in the sense of being ‘unreal’ but of being related to images which produce material effects”²⁰.

Sedangkan tujuan dari analisis wacana otomatis Michel Pêcheux adalah untuk menyediakan “*metaphoric matrix*” - matriks (bagan/kerangka/jaringan) metaforis (penggunaan sautu kata yang memiliki persamaan) - kepada penganalisis “*the analyst*”. Menurut hemat penulis, matriks metaforis adalah suatu kondisi yang merepresentasikan jaringan penggunaan suatu kata yang memiliki persamaan makna. Matriks metaforis tersebut dalam hal ini dapat memberikan informasi tentang makna di bawah kondisi produksi yang ditentukan secara teoritis.

“The aim of automatic discourse analysis is to provide the analyst with a metaphoric matrix that gives information about the production of meanings under theoretically specified conditions of production”²¹.

Proses dalam menyediakan matriks metaforis terdapat tiga fase; 1. “*Corpus construction*” (Konstruksi korpus), 2. “*The phase of linguistic analysis*” (fase analisis linguisitik), 3. “*Phase of discourse analysis*” (Fase Analisis Diskursif). Berikut adalah tahapan analisis wacana otomatis Michel Pêcheux bekerja:

²⁰ Pêcheux, 12–14.

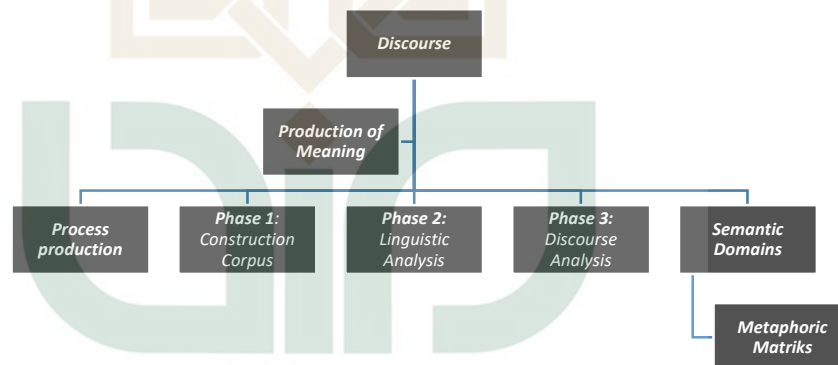
²¹ Pêcheux, 14–16.

1. **Konstruksi Korpus:** Melakukan penggambaran objek kajian (kondisi produksi manakah yang akan dikaji dalam analisis ini) dan memilih himpunan teks atau ucapan yang menurut teori mewakili kondisi tersebut. Himpunan teks ini dinamai sebagai korpus. Dalam hal ini, matriks metaforis harus terdiri dari elemen kata yang telah terhimpun dalam satu korpus yang telah di pilih.
2. **Fase Analisis Linguistik:** Yakni, melakukan penulisan ulang pada seluruh kalimat korpus dalam format standar, yang mana penulisan ulang kalimat korpus tersebut diperlukan untuk digunakan sebagai input bagi fase analisis wacana (fase 3). Disebut sebagai “**Fase analisis linguistik**” sebab fase ini terdiri dari suatu bentuk penguraian sintaksis, dan penguraian tersebut menggunakan teori linguistik. Keterikatan antar unsur secara sintaksis dari teks-teks yang terpisah akan dipertahankan pada fase ini, dengan melapirkan simbol-simbol pada pasangan kalimat yang mewakili hubungan antar kalimat tersebut.

Fase ini merupakan implementasi dari penerapan gagasan Saussurean, bahwa bahasa (*langue*) adalah suatu sistem yang disebarkan oleh suatu komunitas (suatu bangsa, atau budaya) dan penegasan bahwa teori linguistik diperlakukan sebagai perangkat netral dan formal dalam instrumen analisis wacana.

3. **Fase Analisis Diskursif:** Dalam fase ini, input atau masukan dari hasil analisis linguistik akan memberikan konstruksi matriks metaforis. Hasil pada fase ini tergantung pada format input dari fase sebelumnya (analisis

linguistik). Yang terpenting pada fase ini adalah menghasilkan matriks metaforis yang dikonstruksikan menurut “*substitutions of word*” (kecocokan antar kata yang telah dijelaskan oleh fase analisis linguistik). Hasil dari fase ke tiga ini adalah dinamakan “*semantics domain*” (pengelompokan istilah yang berbeda berdasarkan kecocokan maknanya). Dengan kata lain, fase ke tiga ini akan memberikan “matriks metaforis” kepada penganalisis “*the analyst*” yang memungkinkan penganalisis menemukan makna berdasarkan domain semantik.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 1 Analisis Wacana Michel Pecheux

Aplikasi dari mekanisme tiga tahapan Michel Pêcheux dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori pada aspek keterikatan ide mufasir, teks al-Qur’an, dan isu sosial mufasir sebagai kumpulan faktor yang membentuk

mekanisme penafsiran Abi Faḍl as-Senori. Tahapan pertama adalah untuk menelusuri teks-teks al-Qur'an yang dipilih Abi Faḍl as-Senori yang kemudian dijadikannya sebagai kumpulan teks (korpus) dalam menentukan tematisasi penafsiran. Tahapan kedua untuk menelusuri analisis linguistik yang dilakukan oleh Abi Faḍl as-Senori dalam mekanisme penafsirannya, di mana hal tersebut menjadi perangkat yang dapat membaca cara Abi Faḍl as-Senori dalam menghimpun korpus teks al-Qur'an. Tahapan ketiga untuk menelusuri seluruh instrumen yang telah didapatkan dari tahapan kedua yang merepresentasikan kecenderungan mekanisme penafsiran Abi Faḍl as-Senori berdasarkan domain semantik dan matriks metaforis.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dasar yang harus dimiliki oleh peneliti, kegunaannya adalah menentukan langkah, model, dan mempermudah proses penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Studi pustaka atau penelitian studi kepustakaan pada dasarnya menggunakan langkah metodis untuk menelusuri ragam keterkaitan antara satu data dengan data lainnya dalam literatur. Di antara kinerjanya adalah menunjukkan data yang diperlukan, menyiapkan objek kajian,

mengorganisir kinerja yang kompeten, dan menunjukkan atau mencatat bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian²². Penelitian ini menggunakan model deskriptif dengan menekankan penjelasan analisis pada sumber data primer penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini berupa tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām karya dari Abi Faḍl as-Senori Tuban Jawa Timur. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui beberapa sumber ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, misal jurnal, karya tulis ilmiah, dan data-data yang menunjang penelitian²³.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi²⁴, yakni dengan mengambil data dari sumber primer maupun sekunder yang berkaitan dengan penelitian. Data yang telah didapatkan merupakan data yang bersifat selektif, sehingga data yang tidak berkaitan akan dikesampingkan. Teknik pengumpulan data dokumentatif merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam penelitian bersifat kualitatif.

²² Miza Nina Adlini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

²³ Kaharuddin, “Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi,” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* IX, no. 1 (2021): 1–8, <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>.

²⁴ A. Michael Huberman Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis*, CEUR Workshop Proceedings, 2nd ed., vol. 1304 (United Kingdom of London: Sage Publication, 2014), 35.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data reflektif, yakni dengan menganalisis data-data yang ditemukan melalui beberapa tahapan analisis data. Pertama dengan melakukan reduksi data, yakni dengan mengolah data yang ditemukan melalui proses pemusatan perhatian, pemilihan data yang tepat dan sesuai, melakukan abstraksi data, dan memunculkan data kasar yang dapat diteruskan pada tahapan selanjutnya. Kedua, melakukan penyajian data, pada tahapan ini peneliti akan mengamati dengan seksama pada data-data yang telah direduksi, kemudian melakukan pengelompokan data dengan tujuan data yang didapatkan akan mudah dipahami serta dapat dilanjutkan pada tahapan analisis yang lebih dalam, berimbang, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Ketiga, melakukan verifikasi data, yakni dengan mengamati dan menganalisis data melalui pola keteraturan data²⁵. Tahapan akhir ini akan menentukan puncak penelitian, sehingga makna, alur, sebab akibat, serta proposisi penelitian dapat ditempuh dengan baik.

G. Sistematika pembahasan

Penelitian ini akan menggunakan beberapa tahapan pembahasan dan terdiri dari beberapa bab yang akan dijadikan sebagai bahan acuan penulisan.

Sistematika pembahasan pada bab 1 akan berisi penjelasan mengenai latar belakang penulisan penelitian, rumusan masalah, dan metode penelitian. Latar

²⁵ Sudarmin Muh. Arif Tiro, Muh. Nusrang, "Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data" 1, no. 2 (2020): 1–208, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1937287>.

belakang masalah akan menunjukkan beberapa faktor-faktor terjadinya gap antara yang seharusnya terjadi dengan realitas yang sedang terjadi.

Sistematika penulisan pada bagian Bab II akan penulis lakukan dengan terlebih dahulu menelusuri sejarah intelektual keilmuan Abi Faḍl as-Senori dan sejarah penulisan tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām. Pembahasan tersebut akan berguna untuk menggambarkan secara umum intelektual Abi Faḍl as-Senori yang bersinggungan dengan Kiai Hasyim Asy'ari, konsep pemikiran Abi Faḍl as-Senori dalam menafsirkan al-Qur'an, dan mengetahui sejarah penulisan tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām.

Pembahasan pada Bab III akan penulis tempuh dengan menunjukkan data-data yang berkaitan dengan mekanisme penafsiran Abi Faḍl as-Senori dalam tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām. Pada pembahasan ini hanya fokus pada cara kerja penafsiran Abi Faḍl as-Senori seperti pembahasan dengan metode dan langkahnya dalam menafsirkan al-Qur'an.

Pembahasan pada Bab IV penulis tempuh dengan menganalisis data yang didapatkan pada bab pembahasan sebelumnya. Analisis pada Bab IV ini akan mengidentifikasi mekanisme penafsiran Abi Faḍl as-Senori, instrumen yang memiliki andil besar dalam pembentukan mekanisme penafsiran Abi Faḍl as-Senori melalui aplikasi teori analisis wacana Michel Pêcheux.

Penulisan pada Bab V berisikan penutup penulisan penelitian serta kesimpulan hasil dari keseluruhan analisis atas material penelitian. Pembahasan pada Bab V ini juga berisikan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Penulis

terbuka untuk memberikan saran pada penelitian selanjutnya agar perkembangan penelitian berdasarkan celah penelitian penulis agar dapat dilakukan penelitian lanjutan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui penulisan tesis atas analisis wacana Michel Pecheux atas Tafsir al-Ayāt al-Aḥkām Abi Faḍl Senori Tuban terdapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Tafsir al-Ayāt al-Aḥkām Abi Faḍl Senori Tuban merupakan tafsir yang melibatkan isu kontekstual sebagai bahan domain membahas ayat-ayat hukum. Penggunaan isu sosial erat kaitannya dengan faktor-faktor pembentuk wacana penafsiran Abi Faḍl as-Senori. Keterikatan Abi Faḍl as-Senori dengan isu sosial mengkonstruksikan metode tematik dan analisis, dengan menggunakan pendekatan gramatikal Arab, ushul fikih, tasawuf.
2. Representasi atas keterikatan ide mufasir, teks al-Qur'an, dan isu sosial mufasir dalam penafsiran Abi Faḍl as-Senori adalah menggunakan tafsirnya sebagai kritik atas isu sosial yang terjadi. Wacana yang diunggah dalam tafsir Abi Faḍl as-Senori meliputi tiga hal, pertama, berkaitan dengan ideologi Abi Faḍl as-Senori, di mana ayahnya bernama kiai Abd asy-Syakūr menjadi salah satu tokoh ulama besar di Indonesia, dibawah didikannya melahirkan tokoh ulama yang berhaluan ahli sunnah wal-jama'ah. Keberadaan kiai Abd asy-Syakūr mempengaruhi ideologi Abi Faḍl as-Senori, sehingga Abi Faḍl as-Senori memiliki ideologi ahlusunnah wal-jama'ah dengan ciri

khass NU, yang kemudian adanya upaya “pengarusutamaan paham ahli sunnah wal-jama’ah” melalui tafsirnya. Ketiga, wacana yang dibawa Abi Faḍl as-Senori melalui tafsirnya berupa aktualisasi penafsiran dengan cara menawarkan ragam pendapat dalam satu tema penafsiran. Upaya aktualisasi penafsiran tersebut dengan cenderung mengangkat isu sosial merepresentasikan tafsir Abi Faḍl as-Senori sebagai kritik praktik keagamaan dibandingkan dengan klaim untuk mempermudah para pelajar dalam mempelajari fikih melalui ayat-ayat hukum.

3. Mekanisme penafsiran Abi Faḍl as-Senori telah menjadikan tafsirnya sebagai bentuk tafsir kekinian yang menarasikan kritik sosial melalui penafsiran teks al-Qur’an. Sehingga, implikasi penafsirannya terhadap wacana kontekstualisasi penafsiran kontemporer adalah adanya upaya aktualisasi penafsiran dengan membawa ragam pendapat dalam satu isu yang dibahas. Seperti penggunaan pendapat mazhab Hanafi sebagai pandangan solutif terhadap masalah kiblat bagi masyarakat Indonesia. Kehadiran pendapat mazhab Hanafi dipandang lebih ringan dibandingkan pendapat mazhab Syafi’i. Sebuah keniscayaan bagi tafsir yang menggunakan ragam pendapat pada satu isu penafsiran, dengan menghasilkan penafsiran yang kritis dan terdapat solusi hukum didalamnya dengan tanpa menghilangkan hukum pada teks al-Qur’an.

B. Saran

Penulisan tesis ini diharapkan menjadi sebuah karya yang dapat memberikan stimulan bagi para peneliti lanjutan. Sebagai bentuk saran, penulis mencoba mencari lebih dalam berkaitan dengan wacana analisis tafsir, namun penulis memperhatikan bahwa bentuk analisis wacana sangat banyak kajiannya, termasuk di dalamnya dalam mengungkap isi dan makna mitos yang diangkat oleh subjek pembuat wacana. Oleh sebab itu, penulis berkeinginan memberikan satu bentuk saran berupa penulisan lanjutan yang membahas karya tafsir Al-Ayāt Al-Aḥkām Abi Faḍl as-Senori Tuban berfokus pada pembahasan wacana apa yang dibawa oleh Abi Faḍl as-Senori dalam menggunakan bahasa dan aksara Arab. Melihat, pada penggunaan bahasa terdapat kajian gramatikalnya, seperti menganalisis bagian-bagian struktur bahasa yang digunakan oleh Abi Faḍl as-Senori dalam menafsirkan ayat-ayat hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Al-Jawi, Abi al-Mu'ti Muhammad bin 'Umar Nawawi. *Nihāyah Al-Zain*. Lebanon: Darul Kutub Bairut, 2008.
- Al-Malibari, Ahmad Zainuddin bin 'Abdil 'Aziz a-Ma'bari. *Fath Al-Mu'in*. Lebanon: Dar Ibnu Hazm Bairut, 2008.
- Anwar Taufik, AAm Abdussalam. "Metode Tafsir Maudhu'i Dan Hermeneutika Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an." *Mauriduna Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2022): 192–2013. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v3i2.626>.
- Arminsa, M. Lytto Syahrums, and Muhammad Munif. "Lokalitas Penafsiran Kiai Abul Fadhol Senori Dalam Kitab Tafsir Al-Ayat Al-Ahkam." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 7, no. 1 (2021): 61–91. <https://doi.org/10.32495/nun.v7i1.229>.
- As-Senori, Abi Fadl. *Risalah Al-Kawakib Al-Lama'ah Fi Tahqiqi Al-Musamma Bi Ahli Sunnah Wal-Jama'ah*. Edited by Abi Hamdan Abd al-Jalil Hamid. Kudus: Tasyarruf Khidmah, 2022.
- . *Tafsir Al-Ayat Al-Ahkam*. 1st ed. Tuban, 1972.
- Asif, Muhammad, Nopi Nafisantunnisa. "Naskah Al-Qur'an Al-Karim Karya Kiai Abil Fadhal As-Senory: Metode Terjemahan, Karakteristik, Dan Ideologi Sunni." *Suhuf* 14, no. 1 (2021): 27–48. <https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/suhuf/article/view/534>.
- Asif, Muhammad, and Abdul Wadud Kasyful Humam. "Tafsir Ayat Alahkam Abil Fadhol Alsenory: Sebuah Model Tafsir Analisis Kritis." *Al-A'raf*:

Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat 16, no. 1 (2019): 1.
<https://doi.org/10.22515/ajpif.v16i1.1641>.

Baidowi, Ahmad. *Tafsir Feminis*. 1st ed. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2005.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Sie2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=tafsir+feminis&ots=f1vDkQOyPl&sig=-ZUVNZx-XJQQ0eeDLTTGmCAey3E&redir_esc=yv=onepage&q=tafsir+feminis&f=false.

Bruinessen, Martin Van. *Nu: Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2009.

Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang, 2012.

Gena Alvionita, Arki Aulihadi. “Dinamika Islam Di Indonesia Awal Abad 21.” *Khazanah Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 10, no. 1 (2020): 13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.189>.

Ihsan Muhammad Thohir, Ahmad Nurrohim. “Tayyib Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik).” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.

Kaharuddin. “Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* IX, no. 1 (2021): 1–8.
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>.

Khilmi Hidayatulloh, Miftah. “Konsep Dan Metode Tafsir Tematik (Studi Komparasi Antara Al-Kumi Dan Mushthofa Muslim).” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2019): 130–42.
<https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.4116>.

Masitoh. “Pendekatan Dalam Analisis Wacana Kritis.” *Jurnal Elsa* 18, no. 1 (2020): 66–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/elsa.v18i1.221>.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. *Qualitative Data Alanysis*. CEUR

Workshop Proceedings. 2nd ed. Vol. 1304. United Kingdom of London: Sage Publication, 2014.

Muh. Arif Tiro, Muh. Nusrang, Sudarmin. "Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data" 1, no. 2 (2020): 1–208.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1937287>.

Muhammad Asif, Mochammad Arifin. "Tafsir Ayat Ahkam Dari Pesantren: Telaah Awal Atas Tafsir Ayat Al-Ahkam Min Al-Qurlan Al-Karim Karya Abil Fadhal as--Senory." *Suhuf* 10, no. 2 (2018): 327–48.
<https://doi.org/10.22548/shf.v10i2.194>.

Muhammad Husain al-Zahabi. *Al-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*. 1st ed. Kairo: Maktabah Al-Wahbah, 2000.

Munif, Muhammad. "Tafsir Ahlusunnah Nusantara (Kajian Episteme Kiai Abu Fadhol Senori Dalam Kitab Tafsir Al-Ayat Al-Ahkam Min Al-Qur'an Al-Karim)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Edited by Fuad Mustafid. 1st ed. LKis Yogyakarta, 2010.

Nasaruddin, Ilham, Syarifuddin, Abdussahid, Nurdiniawati. "Sekolah Berbasis Khat." *Taroa* 2, no. 1 (2023): 16–26.

Nizar, Mohammad, and Imam Iqbal. "Cara Muslim Menyikapi Makna, Konsep, Dan Peran Filsafat Islam." *Journal of Global Humanistic Studies* 2, no. 1 (2024): 1–7.

Patsun. "Gaya Dan Metode Penafsiran Al-Qur'an." *Cendekia Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2021): 53.

Pêcheux, Michel. *Automatic Discourse Analysis*. Edited by Wolfgang Herrlitz Paul van den Hoven. *Michel Pêcheux: Automatic Discourse Analysis*. Rodopi B.V. Amsterdam: Rodopi, 1995.
https://doi.org/10.1163/9789004458581_008.

Pengembangan, Badan dan Pembinaan Bahasa. “KBBI Daring,” 2016.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mekanisme>.

Robby Habiba Abror, Robiatul Adawiah, Nanum Sofia. “AI Threat and Digital Disruption: Examining Indonesian Ulema in The Context of Digital Culture.” *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 23, no. 67 (2024): 59–79. <https://thenewsri.ro/index.php/njsri/article/view/437>.

Saeed, Abdullah. *Reading the Qur’an in the Twenty-Firts Century A Contextualist Approach*. 1st ed. New York: London and New York, 2014.

Sakinah, F. “Manhaj Tafsīr Ayāt Al-Aḥkām Min Al-Qur’an Al-Karīm Karya Abul Fadhal Sebagai Tafsir Kotemporer.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan ...*, 2021, 161–84.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/416%0Ahttp://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/download/416/776>.

Wasid. *Nalar Moderatisme Islam Dalam Kitab Sharh Al-Kawakib Al-Lama.Ah Karya Kiai Abul Fadhal Senori Tuban*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.